

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA
DAN MOTIVASI MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS EKSPOSISI
(Penelitian di SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten)**

Pubilkasi Ilmiah

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa

Universitas Muhammadiyah Surakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh

SUYADI

NIM : S200110067

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

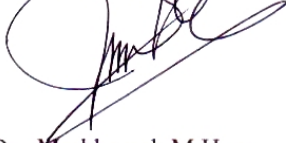
2014

Naskah Publikasi

Yang berjudul Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca dengan
Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten

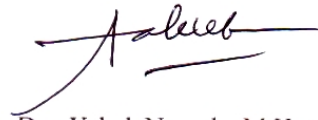
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

Pembimbing II



Drs. Yakub Nasucha, M.Hum

**Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca dengan Kemampuan
Menulis Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten**

Suyadi

ABSTRAK

Kebanyakan pelajar SMA masih memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan menulis eksposisi yang sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa SMAN 1 Jogonalan Kabupaten Klaten, baik secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian korelasional (*Correlational Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu sebanyak 258 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Tes penguasaan kosakata, tes kemampuan menulis eksposisi, skala pengukuran motivasi membaca. Teknik analisa data menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji t, dan Uji f.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan motivasi membaca mempunyai hubungan terhadap kemampuan menulis eksposisi baik secara sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Jika dilihat dari besar kecilnya nilai sumbangan variabel bebas kepada variabel terikat yaitu pada nilai Standard Coefficient (Tabel 4.8), tampak bahwa nilai penguasaan kosakata (0.622) lebih besar dari nilai motivasi membaca (0.304). Dengan demikian variabel penguasaan kosakata adalah faktor yang lebih dominan berhubungan dengan kemampuan menulis eksposisi daripada faktor motivasi membaca. Saran dari peneliti adalah guru hendaknya memberikan latihan atau tugas dan motivasi yang dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi. Mengingat penguasaan kosakata berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi sebaiknya guru Bahasa Indonesia aktif memberi tugas mencari serta mengartikan kosakata yang terdapat pada bacaan yang sedang dipelajari dan pihak sekolah mengoptimalkan peran perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan, lingkungan perpustakaan yang mendukung, serta memberikan kemudahan dalam jam berkunjung di perpustakaan.

Kata kunci : Penguasaan Kosakata, Motivasi Membaca, Kemampuan Menulis Eksposisi

ABSTRACT

Most high school students still have the ability and skill level is very low writing exposition. The purpose of this study was to determine the relationship between vocabulary and reading motivation with the ability to write exposition Jogonalan Klaten high school students, either simultaneously or partially.

This research is descriptive research with quantitative approach. This study also categorized as correlational studies (correlational Research). The population in this study were all high school students Jogonalan Klaten Class XI 2013/2014 academic year as many as 258 students. The sample in this study was determined by using a random sampling method. Data Collection Techniques done with the vocabulary test, test the ability to write

exposition, motivation measurement scale reading. Data analysis techniques using Multiple Linear Regression, t test, and the test f.

The results showed that the mastery of vocabulary and reading motivation has been associated with the ability to write exposition either alone (partial) or jointly (simultaneously). When viewed from the size of contribution values to the independent variables on the dependent variable is the Standard Coefficient values (Table 4.8), it appears that the value of mastery vocabulary (0.622) is greater than the value of reading motivation (0.304). Thus the mastery vocabulary is a more dominant factor associated with the ability to write exposition rather than factors reading motivation. Suggestion from researchers is the teacher should provide training or duty and motivation which can enhance the ability to write exposition. Given the large effect of mastery vocabulary on the increase in the students' ability to write exposition should optimizing the school library's role in providing reading materials, which supports the library environment, as well as provide convenience in visiting hours at the library.

Keyword : Mastery Vocabulary, Reading Motivation, Ability Write Exposition

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan seseorang dalam melakukan komunikasi sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilannya dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang saling melengkapi satu sama lain. Seperti yang telah diketahui bersama, keempat aspek keterampilan berbahasa itu adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dengan menguasai empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, siswa akan lebih mudah memahami dan mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Empat macam keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, memiliki kekhasan masing-masing. Menyimak berkaitan dengan daya kerja indera pendengaran dan perlu didukung dengan konsentrasi yang cukup untuk dapat memahami bahkan menelaah isi yang disimak. Membaca, selain membutuhkan konsentrasi dan ketenangan suasana, juga harus didasari dengan keterampilan membaca. Dalman (2013:1) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan menerapkan sejumlah

keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh karena itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informais atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Membaca membutuhkan daya kerja daya kerja indera penglihatan. Keterampilan berbicara membutuhkan kenerja organ bicara, di samping itu juga membutuhkan pengetahuan mengenai teori dan terapan dalam berbicara.

Berbagai faktor yang menunjang keterampilan menulis siswa seperti wawasan, pengetahuan, kreatifitas, dan penguasaan kosakata tersebut dapat diupayakan peningkatannya dengan melalui kegiatan membaca. Di kalangan pelajar, membaca seharusnya merupakan sebuah kebutuhan. Membaca merupakan salah satu cara untuk menyerap dan mendapatkan banyak informasi. Kegiatan membaca seharusnya dijadikan satu kebutuhan tersendiri bagi kalangan pelajar, sehingga ketika membaca ini sudah menjadi suatu kebutuhan, diharapkan nantinya akan muncul budaya membaca. Budaya membaca menjadi modal utama untuk mengembangkan pola pikir siswa.

Selain dilihat dari sisi keterampilan menulis, membaca juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Memahami isi bacaan berarti siswa sudah menambah pengalaman dan pengetahuannya. Dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan, siswa dapat menambah wawasan berpikirnya. Dengan membaca akan dapat dipahami isi pemikiran orang lain, gagasan orang lain, perasaan orang lain. Wawasan berpikir sebagai titik tolak untuk mengembangkan diri menjadi orang yang kreatif. Orang dapat menulis karena ia membaca, orang dapat menjadi pandai karena membaca, orang dapat kreatif karena membaca.

Pada kenyataannya, masing-masing siswa memiliki motivasi membaca yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki motivasi membaca yang baik biasanya akan lebih mudah memahami pemikiran, gagasan, dan pendapat orang lain. Dengan memahami pemikiran, gagasan, dan pendapat orang lain siswa

akan dapat mengembangkan pola pikirnya menjadi siswa yang kreatif. Hal ini akan sangat menunjang kemampuan siswa dalam menulis, terutama menulis eksposisi.

Di kalangan pelajar SMA, budaya menulis eksposisi dirasakan masih sangat rendah dan belum begitu menggembirakan. Kebanyakan pelajar SMA masih memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan menulis eksposisi yang sangat rendah. Rendahnya kemampuan menulis eksposisi siswa ini juga dirasakan oleh para siswa yang ada di SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten. Tentu saja hal itu juga menjadi salah satu masalah yang menimpa dunia pendidikan di Indonesia. Jika hal seperti ini dicermati lebih dalam lagi, maka akan ditemukan alasan, di mana rendahnya kemampuan menulis siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten ini salah satunya disebabkan oleh rendahnya penguasaan kosakata siswa.

Hal ini sebenarnya masih bisa diatasi dengan cara berusaha untuk lebih banyak membaca. Dengan menambah kegiatan membaca, diharapkan bukan saja kosakata siswa akan meningkat, tetapi wawasan dan pengetahuannya juga akan bertambah. Sayangnya tidak semua siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten memiliki motivasi membaca yang tinggi. Padahal motivasi untuk melakukan kegiatan membaca ini sangat berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata dan juga kemampuan menulis siswa. Jika motivasi membaca siswa tinggi, maka siswa akan senang melakukan kegiatan membaca dan pada gilirannya akan mampu meningkatkan kemampuan menulisnya.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Untuk itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi siswa?
2. Bagaimana hubungan antara motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa?
3. Bagaimana hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan bagaimana hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi siswa.
2. Menjelaskan bagaimana hubungan antara motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa.
3. Mendeskripsikan hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya untuk pembelajaran yang diharapkan dapat menambah khasanah ilmu khususnya ilmu pendidikan, yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa. Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal:

- a. Memberikan sumbangan wawasan dan pemikiran akan arti pentingnya kemampuan menulis eksposisi pada siswa.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis eksposisi.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bidang yang sama, atau yang akan mengadakan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi kalangan pendidikan dalam hal upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa.

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Menulis Eksposisi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan kosakata (Tarigan, 2008:3-4). Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis terjadi pemindahan buah pikiran berupa ide-ide atau gagasan-gagasan ke dalam bentuk tulisan (Nainggolan, 2012:4).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat

membaca lambang-lambang grafik tersebut. Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berpikir. Selain itu, tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran seseorang (Tarigan, 2008:22-23).

Menurut Arundati (2010:14) menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik atau tulisan. Tulisan merupakan suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan media bahasa tulis untuk mencapai tujuan tertentu. Menulis merupakan penerapan beberapa kegiatan secara bersamaan, yaitu penggunaan kata, pemakaian ejaan dan tanda baca dengan tepat, penyusunan kalimat sehingga tersusun paragraf yang padu sesuai dengan isi pikiran dan perasaan.

Wilder dan Mongillo (2007:478) mendefinisikan eksposisi adalah sebagai berikut:

“the purpose of expository text, as the name suggests, is to expose information to the reader. There are seven text structures (organizational patterns) commonly identified with expository writing including definition, description, process, classification, comparison, analysis, and persuasion”.

Suparno (dalam Nainggolan, 2012:3) menegaskan bahwa eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Eksposisi dapat juga didefinisikan sebagai:1) beberapa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan; 2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan sebagainya; 3) disampaikan dengan bahan buka; dan 4) menggunakan nada netral tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Dengan demikian, kemampuan menulis eksposisi adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menulis sebuah paragraf/karangan eksposisi yang diawali dengan menentukan topik/tema, kemudian menetapkan tujuan memilih topik, menentukan materi yang akan dirumuskan sebagai gagasan utama, lalu memilih pola pengembangan yang sesuai. Setelah itu menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih dan yang terakhir mengembangkan kalimat menjadi paragraf lengkap berisi gagasan utama dan gagasan pendukung (Nainggolan, 2012:4).

B. Penguasaan Kosakata

Kosakata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosakata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan dan berkembang karena kehidupan yang semakin kompleks (Susanti, 2002:89). Aulina (2012:138) mendefinisikan kosakata sebagai suatu kata atau kelompok kata yang mempunyai makna tertentu. Kosakata merupakan keseluruhan kata yang dimiliki oleh bahasa, dan kosakata seseorang. Hal ini berarti keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau di baca.

Neuwman & Dawyer (dalam Bintz, 2011:44) mendefinisikan kosakata sebagai berikut:

“Vocabulary can be defined as the words we must know to communicate effectively: words in speaking (expressive vocabulary) and in listening (receptive vocabulary)”.

Lebih lanjut lagi diungkapkan oleh Campillo (1995:35) bahwa kosakata diartikan sebagai berikut:

“According to the Collin Cobuild English Language Dictionary, the vocabulary is the total number of words in it and someone’s vocabulary is the total number words in a language that he or she knows”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:764) memberikan batasan penguasaan kosakata sebagai pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan sesuatu hal (sejumlah kekayaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa). Penguasaan kosakata dapat dibedakan dalam penguasaan yang aktif produktif dan penguasaan yang pasif reseptif. Selanjutnya dijelaskan bahwa kosakata yang merupakan bagian dari penguasaan aktif produktif sering dikenal dengan kosakata aktif, yaitu kosakata yang dapat digunakan seseorang pemakai bahasa secara wajar, dan tanpa banyak kesulitan dalam mengungkapkan dirinya. Sebaliknya kosakata yang merupakan bagian dari penguasaan pasif reseptif atau kosakata pasif, adalah seorang pemakai bahasa orang lain, tanpa mampu menggunakannya sendiri secara wajar dalam ungkapan-ungkapannya (Samsiyah, dkk., 2013:32). Contoh Kosakata aktif : bunga, kembang, matahari, angin, hati. Sedangkan kosakata pasif: puspa, kusuma, surya, bayu, dan kalbu.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Keraf dalam Aulina (2012:138) yang menyatakan bahwa penguasaan dalam bidang bahasa (penguasaan kosakata), yaitu penguasaan bahasa secara aktif dan penguasaan bahasa secara pasif. Kosakata aktif adalah kata yang sering dipergunakan seseorang dalam berbahasa terutama pada sifat berbahasa yang ekspresif. Kosakata pasif adalah kosakata yang hampir tidak dapat dipergunakan oleh seseorang dalam berbahasa secara ekspresif. Namun seseorang tersebut hanya bisa menggunakannya secara reseptif yaitu memahami saja tapi tidak mampu membuat orang lain memahami kita. Keterampilan berbahasa bergantung pada kuantitatif dan kualitas kosakata yang dikuasai. Semakin baik, kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasai maka semakin besar pula ketrampilan berbahasanya. Hal ini berarti dalam kehidupan peran kosakata sangat besar, karena pendapat seseorang dapat dinyatakan dengan jelas melalui kosakata.

C. Motivasi Membaca

Secara teknis, istilah motivasi berasal dari kata Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak. Arti ini adalah bukti dari definisi komprehensif berikut ini: motivasi adalah dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif (Luthans, 2006: 270).

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Selain itu, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena ingin melakukannya. Jika individu termotivasi, individu tersebut akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat memuaskan keinginannya (Rivai dan Sagala, 2009: 837-838).

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berkaitan erat dengan harapan seseorang akan keberhasilan usahanya, keyakinannya akan imbalan yang didapatkannya, kepantasan imbalan tersebut bagi upaya yang dilakukannya, dan kejelasan tujuan yang hendak dicapai atas usaha yang dilakukannya.

Sedangkan, pengertian dari membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Secara sederhana pengertian membaca adalah mengenali huruf-huruf dan kumpulan huruf yang memiliki arti tertentu yang mengekspresikan ide secara tertulis atau tercetak (Susanti, 2002:89). Membaca dapat pula didefinisikan sebagai salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca anak dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan (Ramadhani, dkk., 2013: 47).

Membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang dominan, karena dapat menunjang keempat aspek berbahasa yang lain dalam pembelajaran membaca. Tarigan (2008; dalam Samsiyah, dkk., 2013: 29) menyatakan bahwa membaca adalah suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat dalam lambang-lambang tertulis. Sedangkan, menurut Rahim (2008; dalam Farida, 2012: 3) membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Eksposisi

Bahasa tulis yang digunakan untuk menulis eksposisi harus memenuhi syarat, yaitu harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tuntutan ini tidak boleh ditinggalkan oleh siapapun yang menulis eksposisi. Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa resmi. Dalam penulisan eksposisi harus menggunakan kosakata bahasa yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Tujuan penggunaan kosakata yang benar untuk mendukung keformalan tulisan. Dengan menguasai kosakata akan didapatkan sebuah tulisan eksposisi yang baik. Dengan menguasai kosakata siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas hasil pengamatan atau hasil penelitian dalam bentuk eksposisi dan kemampuan menulis eksposisi siswa semakin baik pula. Dengan demikian, diduga terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi.

B. Hubungan antara Motivasi Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi

Kegiatan membaca sangat dibutuhkan dalam berbagai segi kehidupan. Dengan membaca siswa akan memiliki pola pikir yang lebih baik dan pola penalaran yang lebih baik.

Dengan membaca seseorang khususnya siswa akan memiliki pengetahuan yang luas. Pengetahuan yang luas itu dapat diterapkan dalam menulis eksposisi. Membaca merupakan kegiatan pendukung untuk melakukan kegiatan menulis eksposisi. Siswa yang memiliki motivasi membaca makin tinggi, diduga eksposisi yang dihasilkan semakin baik daripada siswa yang memiliki motivasi membacanya rendah. Oleh sebab itu, diduga terdapat hubungan antara motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi.

C. Hubungan Secara Bersama-sama antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi

Siswa semakin menguasai kosakata dan memiliki motivasi membaca semakin tinggi, akan memiliki kemampuan menulis eksposisi semakin baik daripada siswa yang kurang menguasai kosakata dan motivasi membacanya rendah. Diduga terdapat hubungan secara bersama-sama antara penguasaan kosakata dan motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, dapatlah diajukan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten.
2. Ada hubungan positif antara motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten.
3. Ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dan motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena data-data penelitian berupa angka-angka dan disertai dengan kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu sebanyak 258 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *random sampling*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga macam data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data mengenai penguasaan kosakata, data motivasi membaca, dan data kemampuan menulis eksposisi. Variabel penguasaan kosakata dan kemampuan menulis eksposisi dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes, sedangkan variabel motivasi membaca dikumpulkan menggunakan instrumen skala motivasi. Tes yang dipergunakan untuk mengukur penguasaan kosakata berbentuk pilihan ganda, sedangkan tes kemampuan menulis eksposisi berbentuk esai.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F.

HASIL PENELITIAN

A. Koefisien Determinasi

Dari tampilan hasil olah data model summary, besarnya Adjusted R-Square sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel Model Summary adalah sebesar 0.768. Hal ini menunjukkan bahwa 76.8% variasi kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten dapat dijelaskan oleh variabel Kemampuan Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 23.2% dijelaskan oleh variabel lain selain dua variabel tersebut. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 1.922 menunjukkan tingkat ketepatan model regresi, di mana semakin kecil nilai *Standard Error* tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dipilih semakin tepat.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.774	.768	1.922

a. Predictors: (Constant), X2, X1

B. Uji F

Dari hasil uji Anova atau Uji-F didapat nilai hitung sesuai yang terdapat dalam tabel adalah sebesar 118.206 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kemampuan Menulis Eksposisi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Kemampuan Penguasaan Kosakata dan variabel Motivasi Membaca secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi.

Tabel 4.7
Hasil Uji-F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	872.986	2	436.493	118.206	.000 ^a
	Residual	254.792	69	3.693		
	Total	1127.778	71			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

C. Uji t

Tabel 4.8
Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-16.862	6.323		-2.667	.010
	X1	1.835	.270	.622	6.787	.000
	X2	.267	.081	.304	3.313	.001

Dari hasil uji statistik t, pada $\alpha = 0,05$ terlihat bahwa nilai t-hitung variabel Penguasaan Kosakata adalah sebesar 6.787 adalah lebih besar dari t-tabel yang sebesar 1,99444. Ini menunjukkan bahwa variabel Penguasaan Kosakata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan menulis Eksposisi dengan nilai probabilitas (ρ) $0,000 < \alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata, semakin baik pula kemampuan menulis eksposisi siswa. Pada variabel Motivasi Membaca, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh adalah sebesar 3.313 adalah lebih besar dari nilai t-tabel (1,99444). Ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membaca berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan menulis Eksposisi dengan nilai probabilitas (ρ) $0,000 < \alpha < 0,05$.

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi

Hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi. Berdasarkan hasil t-hitung sebesar 6,787 yang lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1,9944, dapat disimpulkan bahwa variabel penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi dengan nilai probabilitas (ρ) $0,000 < \alpha < 0,05$. Nilai *Unstandardized Coefficients Beta* adalah sebesar

0,622; maka dapatlah dikatakan bahwa sekitar 62,2% varians skor kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas XI SMA Negeri I Jogonalan di Kabupaten Katen dapat dijelaskan oleh penguasaan kosakata yang mereka miliki. Atau dengan kata lain, penguasaan kosakata memberi kontribusi (sumbangan) sekitar 62,2% kepada skor kemampuan menulis eksposisi. Hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi.

B. Hubungan antara motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi

Hasil analisis yang berkaitan dengan hubungan antara motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi menunjukkan kekuatan hubungan yang signifikan yang tercermin melalui koefisien korelasi sebesar 0,000. Hal ini mengandung arti bahwa kedua variabel tersebut berhubungan positif. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel motivasi membaca ini kepada varians skor kemampuan menulis eksposisi adalah sekitar 0,304. Hubungan positif antara motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi mengandung arti bahwa jika motivasi membaca siswa tinggi, maka kemampuan menulis eksposisi siswa juga akan tinggi. Siswa yang memiliki motivasi membaca tinggi cenderung akan memperbanyak aktivitas membaca, terutama mengenai hal-hal yang menarik keingintahuannya. Semakin banyak siswa melakukan kegiatan membaca, dan semakin variatif bahan bacaan yang dibaca siswa, maka siswa tersebut akan semakin banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan. Hal ini sangat mendukung kemampuan menulis eksposisi siswa, karena menulis eksposisi itu sendiri membutuhkan pengetahuan dan informasi dasar mengenai ide yang akan dituangkan ke dalam tulisan.

C. Hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi

Berkenaan dengan hubungan antara kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan kemampuan menulis eksposisi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi membaca secara bersama-sama dengan kemampuan menulis eksposisi dapat diterima. Diterimanya hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan motivasi membaca secara bersama-sama dengan kemampuan menulis eksposisi mengandung arti bahwa kedudukan kedua variabel bebas ini sebagai prediktor varians skor keterampilan berbicara tidak perlu diragukan lagi. Dengan diperolehnya koefisien determinasi sebesar 0,880 dan sumbangan efektif yang diberikan oleh motivasi membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama kepada keterampilan menulis eksposisi ialah sekitar 0,774 (lihat Lampiran), berarti masih ada sekitar 0,226 ditentukan oleh variabel lain selain kedua variabel tersebut.

Dari hasil analisis data dan hasil pengujian hiotesis, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini bisa diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat hubungan positif, baik secara parsial maupun secara simultan antara penguasaan kosa kata dan motivasi membaca dengan keterampilan menulis eksposisi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata dan motivasi membaca mempunyai hubungan terhadap kemampuan menulis eksposisi baik secara sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Jika dilihat dari besar

kecilnya nilai sumbangan variabel bebas kepada variabel terikat yaitu pada nilai Standard Coefficient (Tabel 4.8), tampak bahwa nilai penguasaan kosakata (0.622) lebih besar dari nilai motivasi membaca (0.304). Dengan demikian variabel penguasaan kosakata adalah faktor yang lebih dominan berhubungan dengan kemampuan menulis eksposisi daripada faktor motivasi membaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mencoba memberikan banyak latihan dan tugas kepada siswa terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan penguasaan kosakatanya.
2. Guru hendaknya juga terus memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan membacanya, baik dengan pemberian tugas yang menuntut siswa lebih banyak membaca atau dengan memberikan reward-reward bagi siswa yang menunjukkan motivasi dan semangat membaca yang tinggi.
3. Mengingat motivasi membaca mempunyai nilai sumbangan terhadap kemampuan menulis eksposisi, maka diharapkan pihak sekolah dapat mengoptimalkan peran perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan, lingkungan perpustakaan yang mendukung, serta memberikan kemudahan dalam jam berkunjung di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arundati, Herani. 2010. Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan melalui Media Foto Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 9, No. 15, Halaman 12-21
- Aulina, Choirun N. 2012. Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pedagogia*, Vol. 1, No. 2, Hal. 131-143
- Bintz, William P. 2011. "Teaching Vocabulary Accross the Curriculum". *Middle School Journa*, March. Halaman 44-53
- Campillo, Rosa M Lopez. 1995. "Teaching and Learning Vocabulary:An Introduction for English Students". *Revista de la Facultad de Educación de Albacete*. No. 10. Halaman 35-49
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi, Edisi 10* (Diterjemahkan oleh: Vivin Andika, dkk.). Yogyakarta: CV Andi Offset
- Nainggolan, Mutiara. 2012. Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Model Pembelajaran Advance Organiser. *Naskah Publikasi Unimed*
- Rahim, Farida. 2009. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramadhani, Sarini; Yosfan Azwandi; Martias. 2013. Meningkatkan Motivasi Membaca Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol 2, No. 3, Hal. 47-58
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Jauvani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan:dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Samsiyah, Siti; Andayani; Muhammad Rohmadi. 2013. Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Jatiroto). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 1, No. 1, Hal. 27-36
- Susanti, Ratna. 2002. Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 1, No. 1, Hal. 87-93
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa

Wilder, Hilary dan Mongillo, Geraldine. 2007. Improving Expository Writing Skills of Preservice Teacher in an Online Environment. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*. Vol. 7, No. 1, Halaman 476-489